

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami proses penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi organ dan sistem tubuh termasuk sistem kekebalan tubuh, sistem hormonal, dan sistem otot atau tulang. Penyakit yang rentan terjadi pada lansia yaitu penyakit *Rheumatoid Arthritis* atau rematik. Penyakit *Rheumatoid Arthritis* merupakan penyakit inflamasi kronis yang menyerang sendi yang ditandai dengan gejala nyeri, bengkak, kekakuan, dan keterbatasan gerak (Suswitha & Arindari, 2020). Nyeri sendi merupakan pengalaman subjektif yang dirasakan oleh lansia yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia termasuk pada gangguan aktivitas fungsional lansia. Nyeri *Rheumatoid Arthritis* dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia secara signifikan baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spritual. Berdasarkan dari data prevalensi nyeri sendi tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh lansia untuk mengatasi rasa nyeri yang dirasakannya salah satunya dengan upaya *self-care management* atau cara perawatan mandiri lansia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. *Self-care management* yang dilakukan secara efektif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup (A.A & Boy, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 20% populasi dunia terkena *rheumatoid arthritis*, pada usia 5 hingga 20 tahun, kejadian penyakit ini 5 hingga atau 10 hingga 20% pada orang berusia 55 tahun. Penderita *rheumatoid arthritis* di seluruh dunia berjumlah 355 juta orang. Artinya, satu

dari enam orang di seluruh dunia menderita *rheumatoid arthritis*. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah ini akan terus meningkat dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan (Suswitha et al., 2020). Di Indonesia, jumlah penderita *rheumatoid arthritis* diperkirakan mencapai 1,3 juta orang. Di wilayah Jawa Timur, angka prevalensi adiksi berdasarkan penyakit yang diderita oleh masyarakat berusia di atas 60 tahun, 27,88% mengalami ketergantungan ringan dan 1,89% mengalami ketergantungan total (Antoro et al., 2022). Dari data tersebut menunjukkan bahwa penyakit *rheumatoid arthritis* di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga perlu adanya upaya untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran agar setiap individu mampu memajemen dirinya sendiri, agar resiko terjadinya penyakit *rheumatoid arthritis* bisa diminimalisir.

Adapun data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep, menunjukkan pada tahun 2020 penderita *rheumatoid arthritis* adalah sebanyak 16.371 penderita lansia, sedangkan pada tahun 2021 diketahui untuk lansia penderita *rheumatoid arthritis* adalah sebanyak 14.919 lansia, tahun 2022 sebanyak 12.885 lansia. Sementara data tahun 2023 (berdasar data dari bulan Januari sampai bulan oktober) jumlah lansia penderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 970 lansia (Dinkes Sumenep, 2023). Data di Puskesmas Pandian pada tahun 2020 penderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 314 lansia, pada tahun 2021 sebanyak 289 lansia, sedangkan pada tahun 2022 penderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 451 lansia, dan pada tahun 2023 (berdasar data dari bulan Januari sampai bulan oktober) jumlah penderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 307 lansia. Berdasarkan observasi yang

dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 di Puskesmas Pandian lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan lansia, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Self management merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Rheumatoid arthritis adalah penyakit autoimun kronis yang menyerang sendi. *Rheumatoid arthritis* dapat menyebabkan nyeri, pembengkakan, dan kekakuan sendi. Terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi *Rheumatoid arthritis* yaitu infeksi, pekerjaan, gangguan imunitas, faktor usia, faktor jenis kelamin, dan lingkungan. *Rheumatoid arthritis* dapat memengaruhi kualitas hidup lansia secara signifikan baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. *Rheumatoid arthritis* dapat menyerang sendi mana saja, tetapi yang paling umum adalah tangan, kaki, dan pergelangan tangan.

Menurut (Apriyeni et al., 2023) *Reumatoid arthritis* sendiri dapat memengaruhi kualitas hidup penderitanya secara signifikan yang pada kenyataannya sering mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berpakaian, dan mandi. Lanjut usia juga sering mengalami kelelahan, depresi, gangguan tidur, dan kecemasan. *Self management* merupakan kemampuan individu untuk mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri. *Self management* yang baik dapat membantu penderita *Reumatoid Arthritis* (RA) mengurangi nyeri, meningkatkan fungsi sendi, dan mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. *Self management*

yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup penderita *Reumatoid Arthritis* (RA) cenderung memiliki gejala yang lebih terkontrol, aktivitas sehari-hari yang baik, dan tingkat depresi yang lebih rendah (Apriyeni et al., 2023).

Kualitas hidup merupakan penilaian individu terhadap kesejahteraan secara keseluruhan dan kualitas hidup penderita *Reumatoid Arthritis* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk gejala penyakit, pengobatan, dan kemampuan *self management*. Menurut (Ermanto & Daniel Hasibuan, 2022) Kualitas hidup (QoL) merupakan ukuran kesejahteraan seseorang secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual (Ermanto & Daniel Hasibuan, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas penting bagi penderita *rheumatoid arthritis* untuk mendapatkan edukasi dan dukungan untuk meningkatkan *self managemen* dan kualitas hidup. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*self management* lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dalam perspektif peningkatan kualitas hidup di wilayah kerja Puskesmas Pandian Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *self management* lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dalam perspektif peningkatan kualitas hidup di wilayah kerja puskesmas pandian sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan *self management* lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dalam perspektif peningkatan kualitas hidup di wilayah kerja puskesmas pandian sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan temuan dari ilmu keperawatan komunitas, keperawatan gerontik, dan keperawatan medikal bedah terkait *self management* lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dalam perspektif peningkatan kualitas hidup di wilayah kerja puskesmas pandian sumenep.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai tambahan data bagi Institusi pendidikan terkait pengembangan ilmu keperawatan dalam bidang gerontik. Hal ini juga dapat menjadi tambahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di masyarakat. Dan bisa di jadikan sebagai bahan untuk mengetahui *self management* lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dalam perspektif peningkatan kualitas hidup di wilayah kerja puskesmas pandian sumenep.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menjadi bahan penelitian selanjutnya tentang *self management* lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dalam perspektif peningkatan kualitas hidup di wilayah kerja puskesmas pandian sumenep.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan dasar perawat atau tenaga kesehatan dalam menentukan intervensi yang tepat untuk lansia yang

mengalami nyeri kronis rheumatoid artheritis dengan pendekatan holistik dan humanistik yang membahas tentang *self management* lansia yang mengalami nyeri *rheumatoid arthritis* dalam perspektif peningkatan kualitas hidup di wilayah kerja puskesmas pandian sumenep.

